



## Peran Minat Belajar Dalam Memediasi Kecerdasan Intelektual Terhadap Tingkat Pemahaman Manajemen Keuangan

Aprih Santoso<sup>1</sup>, Emaya Kurniawati<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi Manajemen, Universitas Semarang, Indonesia

[aprihsantoso@usm.ac.id](mailto:aprihsantoso@usm.ac.id)

[emayakurniawati@usm.ac.id](mailto:emayakurniawati@usm.ac.id)

**Abstrak**— Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kecerdasan intelektual terhadap tingkat pemahaman manajemen keuangan dengan minat belajar sebagai variabel mediasi pada mahasiswa manajemen di Universitas Semarang. Penelitian ini menggunakan data primer yang berbentuk kuesioner diukur dengan menggunakan skala likert. Penelitian ini menggunakan metode sensus. Data diperoleh dengan menyebarkan kuesioner sebanyak 97 orang mahasiswa. Metode statistik untuk pengujian hipotesis menggunakan PLS. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa kecerdasan intelektual dan minat belajar memiliki pengaruh yang signifikan dengan arah positif terhadap tingkat pemahaman manajemen keuangan pada mahasiswa manajemen di Universitas Semarang. Minat belajar mampu memediasi pengaruh kecerdasan intelektual terhadap tingkat pemahaman manajemen keuangan pada mahasiswa manajemen di Universitas Semarang.

**Kata kunci**— intelektual, belajar, pemahaman, keuangan

**Abstract**— This study aims to determine the effect of intellectual intelligence on the level of understanding of financial management with interest in learning as a mediating variable in management students at the University of Semarang. This study used primary data in the form of a questionnaire measured using a Likert scale. This study uses the census method. Data was obtained by distributing questionnaires to 97 students. Statistical method for testing the hypothesis using PLS. The results of hypothesis testing show that intellectual intelligence and learning interest have a significant influence in a positive direction on the level of understanding of financial management in management students at the University of Semarang. Interest in learning is able to mediate the effect of intellectual intelligence on the level of understanding of financial management in management students at the University of Semarang.

**Keywords**— intellectual, learning, understanding, financial

### PENDAHULUAN

Tingkat pemahaman manajemen keuangan adalah seberapa banyak pengetahuan tentang sumber dan penggunaan dana keuangan, yang dalam pendidikan dikembangkan oleh mata kuliah. Dari mata kuliah manajemen keuangan tersebut terdapat pada nilai tes atau angka yang diberikan oleh dosen. Pemahaman manajemen keuangan dapat juga dikatakan kemampuan dalam mengerti dan memahami keuangan. Tingkat pemahaman manajemen keuangan

mahasiswa dinyatakan dengan seberapa mengerti seorang mahasiswa terhadap apa yang sudah dipelajari yang dalam konteks ini mengacu pada mata kuliah manajemen keuangan dan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK). Tanda seseorang mahasiswa memahami manajemen keuangan tidak hanya ditunjukkan dari nilai-nilai yang didapat dalam mata kuliah manajemen keuangan tetapi juga apabila mahasiswa tersebut mengerti dan dapat menguasai konsep-konsep yang terkait (Fanikmah & Kurnia, 2016). Dari penelitian sebelumnya diketahui bahwa tingkat pemahaman dalam berbagai konteks diantaranya dipengaruhi oleh kecerdasan intelektual (Fanikmah & Kurnia, 2016).

Kecerdasan intelektual adalah kecerdasan pola pikir manusia dalam daya rasional dan logika. Yani (2011) dalam Pasek (2016) mengatakan bahwa kecerdasan intelektual adalah kemampuan untuk memperoleh, memanggil kembali (recall), dan menggunakan pengetahuan untuk memahami konsep-konsep abstrak maupun konkret dan hubungan antara objek dan ide, serta menerapkan pengetahuan secara tepat. Kecerdasan intelektual diukur dengan menggunakan nilai ujian dan indeks prestasi. Dalam penelitian terdahulu dalam berbagai konteks, menyatakan kecerdasan intelektual berpengaruh terhadap tingkat pemahaman (Fanikmah 2016). Namun hasil penelitian tersebut bertentangan dengan hasil penelitian terdahulu dalam berbagai konteks, yang menyatakan kecerdasan intelektual justru tidak berpengaruh terhadap tingkat pemahaman (Nyoman, 2016).

Berdasarkan masih adanya perbedaan hasil penelitian terdahulu di atas terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pemahaman maka hal ini dianggap masih ambigu sehingga perlu ada solusinya. Menurut Sekaran & Bougie (2017), apabila pengaruh suatu variabel terhadap variabel lain masih ambigu dan harus dicari solusinya, maka peneliti berikutnya dapat memasukkan variabel mediasi, dimana variabel mediasi tersebut harus pernah diuji sebelumnya sebagai variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Menurut hasil penelitian terdahulu dari Fanikmah (2016), Linda & Sugeng (2016), Ishak (2013) dalam Rakhana & Sutrisno (2016) menyatakan bahwa minat belajar berpengaruh terhadap tingkat pemahaman. Terkait dengan pernyataan Sekaran & Bougie (2017) dan hasil penelitian dari Fanikmah (2016); Linda & Sugeng (2016); Ishak (2013) dalam Rakhana & Sutrisno (2016) tersebut serta hasil penelitian terdahulu yang berbeda-beda atas hasil penelitian atas pengaruh kecerdasan intelektual terhadap tingkat pemahaman di atas, maka peneliti akan memasukkan variabel baru yaitu minat belajar sebagai variabel mediasinya, karena minat belajar memainkan peran penting dalam tingkat pemahaman mahasiswa.

Tujuan penelitian untuk menguji tingkat pemahaman dipengaruhi oleh kecerdasan intelektual dan minat belajar, serta minat belajar tersebut dipengaruhi kecerdasan intelektual. Dalam penelitian ini minat belajar juga sebagai variabel

mediasi pada tingkat pemahaman yang dipengaruhi oleh kecerdasan intelektual bagi mahasiswa manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Semarang.

Sebagian orang memang menganggap manajemen keuangan adalah ilmu yang cukup rumit dan membingungkan serta membutuhkan kemampuan nalar yang baik untuk mudah mengerti keuangan. Dibutuhkan orang yang teliti, rajin, sabar, dan pandai untuk mengerti keuangan. Keuangan lebih sering diminati oleh mahasiswa perempuan karena biasanya perempuan memiliki kecerdasan emosional dan ketertarikan yang lebih baik daripada laki-laki dalam belajar keuangan Tjun et al. (2009) dalam Fanikmah (2016). Pemahaman manajemen keuangan merupakan sejauh mana kemampuan untuk memahami manajemen keuangan baik sebagai seperangkat pengetahuan (*boddy of knowledge*) maupun sebagai proses atau praktik (Satria, 2017). Berdasarkan hal tersebut maka dapat dirumuskan hipotesisnya ; H1 : Kecerdasan Intelektual berpengaruh terhadap Minat Belajar

### **Kecerdasan Intelektual Berpengaruh Terhadap Tingkat Pemahaman**

Kecerdasan intelektual adalah kecerdasan pola pikir manusia dalam daya rasional dan logika. Yani (2011) dalam Pasek (2016) mengatakan bahwa kecerdasan intelektual adalah kemampuan untuk memperoleh, memanggil kembali (*recall*), dan menggunakan pengetahuan untuk memahami konsep-konsep abstrak maupun konkret dan hubungan antara objek dan ide, serta menerapkan pengetahuan secara tepat. Kecerdasan intelektual diukur dengan menggunakan nilai ujian dan indeks prestasi. Pada mahasiswa IPK (Indeks Prestasi Kumulatif) yaitu ukuran kemampuan mahasiswa pada periode tertentu, dalam hal ini jika IPK tinggi merupakan salah satu tolak ukur dari kesuksesan pembelajaran, yang diberikan oleh dosen. Karena IPK merupakan tolak ukur pembelajaran, maka seharusnya mahasiswa lebih memahami materi pembelajaran yang ditempuh. Banyaknya pekerjaan dibidang akuntansi menuntut mahasiswa lebih memahami akuntansi. Pada Mahasiswa, IPK merupakan hal yang sangat dipertimbangkan dalam perusahaan menerima pegawai, diharapkan dengan memiliki IPK yang baik, maka memiliki pemahaman akuntansi yang lebih. Dalam penelitian Fanikmah & Kurnia (2016), kecerdasan intelektual, berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemahaman. Berdasarkan hal tersebut maka dapat dirumuskan hipotesisnya sebagai berikut : H2 : Kecerdasan intelektual berpengaruh terhadap tingkat pemahaman

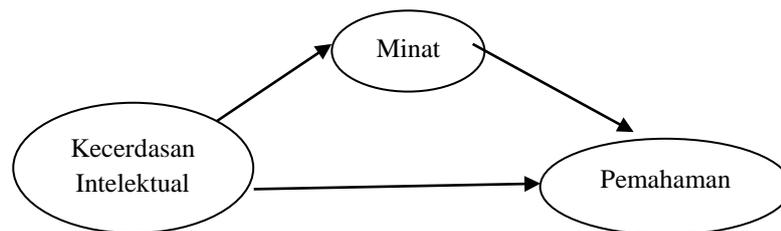
### **Minat Belajar Berpengaruh Terhadap Tingkat Pemahaman**

Slameto (2001) dalam Fanikmah (2016) Minat adalah suatu rasa dan ketertarikan pada sesuatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh dan timbul tidak secara tiba – tiba atau spontan melainkan timbul akibat partisipasi,

pengetahuan dan kebiasaan. Minat merupakan variable terpenting yang berpengaruh terhadap tercapainya sebuah prestasi atau cita - cita yang diharapkan, bahwa belajar tanpa disertai dengan adanya minat akan jauh lebih baik hasilnya, bila dibandingkan dengan belajar tanpa disertai dengan minat. Menurut Fanikmah (2016) ada beberapa hal yang perlu diperhatikan pada minat yaitu minat menunjukkan seberapa seseorang berani mencoba sesuatu yang baru meskipun sulit, menunjukkan seberapa banyak upaya yang direncanakan seseorang untuk melakukan sesuatu, minat juga dianggap sebagai awal pembentukan motivasi yang akan berdampak pada cara berfikir dan perilaku seseorang. Dapat disimpulkan minat belajar adalah keinginan untuk mencapai yang diharapkan dengan cara belajar. Hasil penelitian Ishak (2013) menunjukkan bahwa faktor minat belajar memiliki pengaruh yang dominan terhadap pemahaman akuntansi Berdasarkan hal tersebut maka dapat dirumuskan hipotesisnya : H3 : Minat belajar berpengaruh terhadap tingkat pemahaman

### Kerangka Pemikiran Teori

Berdasarkan teori-teori dan perumusan hipotesis di atas, maka model empirik dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1. Model penelitian manajemen keuangan

### METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah "*Explanatory Research*" atau penelitian yang bersifat menjelaskan, artinya penelitian ini menekankan pada hubungan antar variabel penelitian (kausalitas) dengan menguji hipotesis, yang uraiannya mengandung deskripsi tetapi fokusnya terletak pada hubungan antar variabel. Penelitian ini menggunakan data primer yang berbentuk kuesioner diukur dengan menggunakan skala likert *interval* dengan ketentuan skor 1 s/d 5, dengan skala 1 untuk Sangat Tidak Setuju dan 5 untuk Sangat Setuju Sekali.. Penelitian ini menggunakan metode sensus. Data diperoleh dengan menyebarkan kuesioner sebanyak 97 orang mahasiswa. Metode statistik untuk pengujian hipotesis menggunakan *Partial Least Square* (PLS).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengujian validitas untuk indikator reflektif menggunakan korelasi antara skor item dengan skor konstraknya. Pengukuran dengan indikator reflektif menunjukkan adanya perubahan pada suatu indikator dalam suatu konstruk jika indikator lain pada konstruk yang sama berubah (atau dikeluarkan dari model).

Tabel 1. *Result For Outer Loading*

	KI	M	TK
KI.1.1	0,829		
KI.1.2	0,767		
KI.1.3	0,874		
M1.1		0,802	
M1.2		0,851	
M1.3		0,801	
TP1.1			0,891
TP1.2			0,860
TP1.3			0,832

Sumber Data primer yang diolah, 2022

Tabel 1 menunjukkan bahwa *loading factor* memberikan nilai di atas nilai yang disarankan yaitu sebesar 0,5, berarti indikator yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah valid atau telah memenuhi *convergent validity*.

Uji reliabilitas dilakukan dengan melihat nilai *composite reliability* dari blok indikator yang mengukur konstruk. Hasil *composite reliability* akan menunjukkan nilai yang memuaskan jika di atas 0,7. Berikut ini adalah nilai *composite reliability* pada output.

Tabel 2. *Composite Reliability*  
dan *Average Variance Extracted (AVE)*

	<i>Composite Reliability</i>	<i>AVE</i>
KI	0,946	0,637
M	0,976	0,618
TP	0,872	0,646

Sumber: Data primer yang diolah, 2022

Tabel 2 menunjukkan bahwa nilai *composite reliability* untuk semua konstruk adalah di atas 0,7 yang menunjukkan bahwa semua konstruk pada model yang diestimasi memenuhi kriteria *discriminant validity*. Untuk memperkuat uji realibilitas dilakukan pengujian dengan nilai *Average Variance Extracted (AVE)*, dimana jika nilai AVE > 0,5 maka indikator yang digunakan dalam penelitian dianggap reliabel dan dapat digunakan untuk penelitian.

Setelah model yang diestimasi memenuhi kriteria *Outer Model*, langkah berikutnya melakukan pengujian model struktural (*Inner Model*) berupa *Adjusted R-Square* pada konstruknya.

Tabel 3. *Adjusted R-Square*

<i>Adjusted R-square</i>	
TP	0,613
M	0,735

Sumber: Data primer yang diolah, 2022

Tabel 3 memberikan nilai 0.713 untuk konstruk tingkat pemahaman (TP) yang berarti bahwa kecerdasan intelektual (KI) dan minat belajar (M) mampu menjelaskan varians tingkat pemahaman (TP) sebesar 61,3 % dan sisanya 38,7 % dijelaskan variasi lain yang tidak masuk dalam model, seperti : sikap dan kecerdasan emosional (EQ). Nilai R juga terdapat pada konstruk minat belajar (M) yang dipengaruhi oleh kecerdasan intelektual sebesar 73,5 % dan sisanya sebesar 26,5 % dipengaruhi variabel lain yang tidak masuk ke dalam model, seperti : sikap dan kecerdasan emosional (EQ). Adapun pengujian hipotesisnya adalah :

Tabel 4. Uji Hipotesis

	Original Sample Estimate	Mean	STDEV	t Statistik ( O/STDE )	P Values
KI->M	0,350	0,398	0,112	2.810	0,000
KI -> TP	0,437	0,613	0,148	3.580	0,000
M -> TP	0,509	0,808	0,173	2.065	0,000

Sumber: Data primer yang diolah, 2022

Untuk menentukan suatu hipotesis diterima atau tidak dengan membandingkan t-hitung dengan t-tabel dengan syarat jika t-hitung > t-tabel, maka hipotesis diterima. Pengujian menggunakan uji dua sisi dengan probabilita ( $\alpha$ ) 0,05 dan derajat bebas pengujian adalah  $Df = (n-k) = (97-3) = 94$ , sehingga

nilai t tabel untuk  $df = 94$  dan berdasarkan tabel t pengujian dua sisi (*two tailed*) maka ditemukan koefisien sebesar 1,58317.

## PEMBAHASAN

### **Kecerdasan Intelektual Bepengaruh Terhadap Minat Belajar**

Tabel 4 menunjukkan bahwa nilai *original sample estimate* kecerdasan intelektual bepengaruh terhadap minat belajar sebesar 0,350 yang menunjukkan bahwa arah hubungan antara kecerdasan intelektual bepengaruh terhadap minat belajar adalah positif. hubungan antara kecerdasan intelektual bepengaruh terhadap minat belajar adalah signifikan dengan t-statistik sebesar  $3,810 > 1,58317$  dan nilai P Statistik  $0,000 < P \text{ value } 0,05$  sehingga dinyatakan memiliki hubungan yang signifikan antara kecerdasan intelektual bepengaruh terhadap minat belajar. Dengan demikian hipotesis H1 dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa kecerdasan intelektual bepengaruh terhadap minat belajar manajemen keuangan para mahasiswa dapat **diterima**.

### **Kecerdasan Intelektual Bepengaruh Terhadap Tingkat Pemahaman**

Tabel 4 menunjukkan nilai *original sample estimate* antara kecerdasan intelektual bepengaruh terhadap tingkat pemahaman sebesar 0.437 yang menunjukkan bahwa arah hubungan antara kecerdasan intelektual bepengaruh terhadap tingkat pemahaman adalah positif. Nilai t-statistik untuk kecerdasan intelektual bepengaruh terhadap tingkat pemahaman sebesar  $3.580 > 1,58317$  dan nilai P Statistik  $= 0,000 < P \text{ value } 0,05$  sehingga dinyatakan memiliki hubungan yang signifikan antara kecerdasan intelektual bepengaruh terhadap tingkat pemahaman. Dengan demikian hipotesis H2 dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa kecerdasan intelektual bepengaruh terhadap tingkat pemahaman para mahasiswa dapat **diterima**. Hasil penelitian ini mendukung teori Yani (2011) dalam Pasek (2016) mengatakan bahwa kecerdasan intelektual adalah kemampuan untuk memperoleh, memanggil kembali (*recall*), dan menggunakan pengetahuan untuk memahami konsep-konsep abstrak maupun konkret dan hubungan antara objek dan ide, serta menerapkan pengetahuan secara tepat. Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian sebelumnya dari Fanikmah (2016) bahwa kecerdasan intelektual bepengaruh terhadap tingkat pemahaman.

Disamping itu, dalam penelitian ini telah membuktikan bahwa kecerdasan intelektual bepengaruh terhadap tingkat pemahaman melalui minat belajar. Minat belajar memperkuat hubungan antara kecerdasan intelektual bepengaruh terhadap tingkat pemahaman yang berarti terdapat pengaruh mediasi.

### **Minat Belajar Berpengaruh Terhadap Tingkat Pemahaman**

Tabel 4 di atas menunjukkan bahwa *original sample estimate* minat belajar berpengaruh terhadap tingkat pemahaman sebesar 0.609, hal ini menunjukkan bahwa arah hubungan antara minat belajar berpengaruh terhadap tingkat pemahaman adalah positif. nilai t-statistik untuk pengaruh minat belajar berpengaruh terhadap tingkat pemahaman sebesar  $2.065 > 1,58317$  dan nilai P Statistik  $0,000 < P \text{ value } 0,05$  sehingga dinyatakan ada hubungan yang signifikan antara minat belajar berpengaruh terhadap tingkat pemahaman. Dengan demikian hipotesis H3 dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa minat belajar berpengaruh terhadap tingkat pemahaman mahasiswa dapat **diterima**. Hasil ini mengkonfirmasi hasil penelitian sebelumnya dari Fanikmah (2016), minat belajar secara signifikan berpengaruh positif terhadap tingkat pemahaman akuntansi pada mahasiswa STIESIA Surabaya, dan Linda & Sugeng (2016) Minat belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi pada mahasiswa akuntansi fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas 17 Agustus 1995 Semarang

### **SIMPULAN**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecerdasan intelektual memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap minat belajar dan tingkat pemahaman. Minat belajar memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap tingkat pemahaman para mahasiswa yang mengambil mata kuliah manajemen keuangan di Fakultas Ekonomi Universitas Semarang.

### **REFERENSI**

- Arifin, Z. (2012). *Evaluasi Pembelajaran Prinsip, Teknik, Prosedur* (4 ed.). Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Durgut, Mehmet, Bilal Gerekan, and Abdulkadir Pehlivan. 2013. The Impact of Emotional Intelligence on the Achievement of Accounting Subject. *Jurnal of Business and Social Science*, Vol. 4, No. 13
- Fanikmah, DA. & Kurnia. (2016). Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Minat Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. 5 (7). 1 -17
- Ishak, M., Syahidin & Anwar, S. (2016). Pengaruh Minat Belajar Dan Kedisiplinan Terhadap Prestasi Belajar. *Jurnal TARBAWY*. 13 (2). 120-131
- Kebudayaan, K. P. (2013). *Pedoman Penelusuran Minat Peserta Didik Sekolah Menengah Pertama*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Pertama

- Mulyasa, E. (2010). *Kurikulum Berbasis Kompetensi Konsep, Karakteristik, dan Inovasi* (12 ed.). Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Pasek, NS. (2016). Pengaruh Kecerdasan Intelektual Pada Pemahaman Akuntansi Dengan Kecerdasan Emosi Dan Kecerdasan Spiritual Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*. 1 (1), 62-76
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Yani, F. (2011). Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual Terhadap Pemahaman Akuntansi. *Jurnal Akuntansi Pendidikan. Universitas Riau*
- Zakiah, Farah. (2013). *Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual terhadap Pemahaman Akuntansi. Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Jember.*

